

## SUNGAI SEBAGAI WADAH AWAL MUNCULNYA PERADABAN UMAT MANUSIA

*Oleh:*

**Nurlidiawati**

**Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar**

**Email: nurlidiawatiakhyar@yahoo.com**

### **Abstract**

Civilization in terms of language aspects. In English called civilizations that significantly improve the behavior is rude or impolite (civilize). While in Arabic terms with the same meaning as Madaniah civilization, hadarah, and tamaddana the which means the act opens airport or city and act refine manners. While in Chinese civilization called wenming the which means bright, bright, and luminous. Several of the meanings of civilization, then interpreted by scientists so comes the understanding of different civilizations , but the essence of civilization are the parts of a culture that is more beautiful, smooth, and high value. So civilization is the result of human thought the which is manifested through attitudes, ethics or aesthetics realistically. In this case the bias civilization tangible science, economics, the field of sports, the arts, politics or other fields. Before you reach civilization, Humans must first go through a phase called culture. Culture at its core is the result of human creativity and sense of initiative. Humans are creatures of God are enhanced with reason, that the reason this man is Able to change from the primitive to the modern and others. A human group or community WHO have Reached a on certain stage of culture, and have developed meaningful community Achieved have higher levels of civilization with traits like mastery of science, technology, arts, and others. Between man and civilization are two sides that can not be separated. The which includes the central region of human civilization in the past in this paper is the valley of the Nile, Euphrates, Tigris, Indus or Indus, and Huang Ho. In the valleys it is all human activity that centered around life. Because in addition to drinking, bathing, irrigation source, and wash, on the river there are fish and other animals are a source of human life. Activities for the sake of the activity that creates a civilization in the valleys.

*Keywords: river, man, and civilization*

### **A. Pendahuluan**

Sungai (air) adalah sumber kehidupan bukan hanya manusia, tetapi semua makhluk hidup ciptaan Tuhan yang ada di muka bumi ini. Berbicara tentang peradaban awal umat manusia, itu harus dimulai dari sungai terutama lembah sungai-sungai besar. Pada saat terjadi banjir, sungai-sungai itu membawa sedimen. Sedimen adalah benda berupa serbuk yang terdapat di dalam air yang bisa menyuburkan lahan atau tanah. Sehingga tidak heran jika lembah-lembah sungai sering kali merupakan kawasan paling subur dan menjadi incaran atau rebutan bagi setiap bangsa yang ada di sekitarnya. Di lembah-lembah yang subur itulah manusia bertempat tinggal yang menetap dengan cara bercocok tanam dan berternak. Sebelum menetap, mulanya merekapun menghadapi tantangan alam yang hebat. Banyak tantangan yang harus dihadapi di sekitar lembah seperti: penyakit malaria, serangan binatang-binatang buas dan banjir yang terkadang

membawa petaka. Berkat kerja keras sungai yang tadinya rawa dan kurang diperhatikan kini menjadi tumpuan kehidupan dan tempat tinggal yang menetap. Dengan segala aktivitas yang dilakukan di lembah-lembah tersebut yang merupakan cikal bakal munculnya kota-kota.

Aktivitas demi aktivitas yang dilakukan di lembah-lembah sungai besar, walaupun secara bergantian karena pada saat itu hukum yang berlaku adalah siapa yang kuat itulah yang menang. Setiap bangsa yang berkuasa masing-masing menghasilkan peradaban yang berbeda walaupun ada juga yang tinggal melanjutkan peradaban yang sudah ada sebelumnya. Terciptanya suatu peradaban karena adanya kemampuan berpikir (akal) yang dimiliki oleh manusia. Sebagai hasil pemikiran manusia, peradaban dituangkan melalui sikap, etika ataupun estetika secara realistik. Dalam hal ini peradaban dapat diwujudkan dalam bentuk bidang ilmu pengetahuan, bidang ekonomi, bidang olahraga, bidang seni, bidang politik ataupun bidang-bidang lainnya.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mendukung terciptanya peradaban adalah faktor alam. Melalui alam, Allah swt menyediakan segala yang dibutuhkan manusia, contohnya sungai.

### **B. Manfaat Sungai**

Tidak dapat dibayangkan kehidupan bumi tanpa sungai. Sungai adalah urat nadi dan mencakup seluruh aspek kehidupan seperti:

1. Kehidupan sehari-hari:
  - a. Minum
  - b. Mencuci
  - c. Mandi
  - d. Memasak
2. Pertanian
  - a. Irigasi atau pengairan
  - b. Pembangkit tenaga listrik
3. Transportasi
  - a. Pelayaran
  - b. Peternakan
  - c. Perikanan

### **C. Lembah Sebagai Pilihan Untuk Menetap**

Latar belakang alam yang baik untuk dijadikan sebagai tempat pemukiman permanen dengan alasan:

1. Adanya sungai besar dengan luapan airnya secara periodik tahunan, meninggalkan lumpur yang dapat memberikan kesuburan pada tanah sehingga hasil pertanian berlimpah.
2. Pada sungai-sungai besar terdapat banyak hewan liar, baik binatang menyusui, aneka burung terbang dan lain-lain.
3. Sungai-sungai besar diapit oleh gurun luas yang berfungsi sebagai penghalang bagi serbuan musuh dari luar.
4. Adanya langit subtropika yang terang artinya tak berawan di sepanjang tahun, sehingga manusia sempat menyelidiki aneka gerakan benda-benda langit yang

dihubungkan dengan kegiatan pertanian. Dari kegiatan itulah maka lahirlah ilmu astronomi dan ilmu pasti yang mendorong berbagai penemuan-penemuan lain.<sup>1</sup>

Ada beberapa sungai di dunia yang tercatat dalam sejarah sebagai tempat awal munculnya peradaban umat manusia di masa lampau di antaranya:

### 1. Lembah Sungai Nil (Mesir thn 4000 SM) Afrika

Mesir adalah salah satu negara yang berperadaban tinggi pada masa lampau sekitar thn 4000 SM. Hal ini dikarenakan keadaan alam yang merupakan salah satu syarat majunya suatu kebudayaan yang dimiliki Mesir. Alam yang sangat membantu Mesir adalah adanya sungai Nil. Hal ini diketahui melalui penemuan sebuah batu oleh pasukan Prancis di daerah Rosetta yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Batu tertulis tersebut dipecahkan oleh seorang kebangsaan Prancis yang bernama Jean Francois Champollion (1800), sehingga tahun itu pula terbukalah tabir sejarah Mesir kuno.

Seorang ahli sejarah Yunani **Heredotus** pernah berkunjung ke Mesir sekitar tahun 350 SM mengatakan “tanpa sungai Nil Mesir tak mungkin maju, Mesir adalah hadiah sungai Nil”. Dengan adanya pernyataan dari Heredotus dapat memperjelas bahwa di Sungai Nil inilah peradaban Mesir kuno berawal. Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilo meter, mengalir dari arah selatan ke utara dan bermuara ke laut Tengah. Ada 4 negara yang dilewati sungai Nil yaitu:

- Uganda
- Sudan
- Ethiopia
- Mesir<sup>2</sup>

Musim hujan (banjir) berlangsung dari bulan September hingga Nopember. Setelah banjir surut, sungai Nil meninggalkan lumpur atau sedimen sehingga tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar sungai Nil itu menjadi subur seperti gandum dan kapas. Mesir adalah penghasil gandum dan produsen kapas terbesar di wilayah Timur Laut Tengah. Dengan demikian, maka corak kehidupan masyarakat Mesir menjadi negara agraris yang sangat sangat tergantung pada irigasi atau tata cara pembagian air sungai Nil. Bangsa Mesir mengenal tiga musim: Akhet (banjir), Peret (tanam), dan Shemu (panen). Banyak hal yang dilakukan manusia sekitar lembah sungai Nil selain bercocok tanam, mereka juga berternak dan berburu.

Bukan hanya itu, kepercayaan dan ilmu pengetahuanpun lahir berdasarkan apa yang dilihat dan dialaminya, seperti; burung (kemampuan terbang), singa (lambang kekuatan fisik), buaya (keganasan menyerbu musuh), ular (ular membahayakan, cerdik), dan burung ibis (lambang kearifan). Ilmu dan alat-alat pengobatan Mesir kuno pertamakali muncul di lembah sungai Nil. Karena hidup di sekitar lembah mengakibatkan mereka terancam penyakit seperti malaria dan parasit schistosomiasis, yang dapat mengakibatkan kerusakan hati dan pencernaan. Tabib-tabib Mesir kuno termasyur dengan kemampuan pengobatan dengan pembagian spesialis misalnya spesialis mata, gigi, perut, dan kepala.

Kondisi geografis yang mendukung masyarakat Mesir khususnya yang menempati sekitar lembah sungai Nil hidup secara menetap dan mampu mengembangkan kebudayaannya.

<sup>1</sup> Daldjoeni, *Geografi Kesejarahan I (Peradaban Dunia)* (cet. II: Bandung, 1987), h. 62, 63.

<sup>2</sup> Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, (Alauddin Press, 2013), h. 51.

Dengan adanya kehidupan yang menetap, maka sejak awal masyarakat Mesir sudah berusaha membentuk organisasi kekuasaan untuk mengatur pembagian air dan kehidupan pertanian. Pembagian batas-batas tanah sangat penting dalam struktur masyarakat Mesir kuno saat itu, maka diangkatlah tokoh masyarakat yang dihormati untuk mengatur batas-batas tanah dan pembagian air atau dalam hal yang menyangkut tata kehidupan masyarakat. Tetua masyarakat itu diberi gelar Pharaoh (Firaun). Perkembangan organisasi inilah yang melahirkan bentuk kekuasaan tuan tanah dan merupakan embrio lahirnya raja-raja Mesir kuno yang dikenal dengan sebutan *Land of Pharaoh atau Firaun*.

Gelar Firaun digunakan untuk penguasa yang merupakan pemimpin keagamaan dan politik kesatuan Mesir kuno. Firaun mengaku sebagai Tuhan sehingga iadipuja seperti dewa, dimana rakyat harus taat kepadanya serta berkewajiban untuk membayar pajak, menghaturkan upeti, dan wajib bekerja untuk pengabdianya terhadap Firaun. Jadi istilah Firaun pertamakali muncul di lembah sungai Nil. Kisahnya diabadikan dalam al-Qur'an. Selain tentang Firaun, bentuk-bentuk peradaban Mesir kuno lainnya seperti: piramida, mummi, tembikar glasir bening, pengobatan, pembuatan kapal, ilmu mate-matika, dan lain-lain.<sup>3</sup>

## 2. Lembah Sungai Eufkrat dan Tigris (Mesopotamia-Irak 3000 SM) Asia Barat

Kata Mesopotamia berasal dari bahasa Yunani yaitu "mesos" berarti "tengah" dan "potamos" berarti sungai. Jadi Mesopotamia berarti daerah yang terletak di antara dua sungai besar yaitu sungai Eufkrat dan Tigris. Daerah ini lebih dikenal dengan sebutan "bulan sabit" karena bentuk daerahnya menyerupai bulan sabit. Seperti halnya sungai Nil di Mesir, sungai Eufkrat dan Tigris juga sering terjadi banjir sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pada awalnya, sungai-sungai tersebut berupa rawa-rawa bahkan menjadi sarang malaria. Akan tetapi masyarakatlah yang merubah dan mengolahnya menjadi irigasi-irigasi sehingga dapat mengairi daerah pertanian lainnya. Kesuburan tanah dan kelebihan-kelebihan alam lainnya yang terdapat di sekitar sungai itu menjadi incaran dan daya tarik bagi bangsa-bangsa tandus di sekitarnya.<sup>4</sup> Untuk mendiami wilayah tersebut kadang melalui peperangan antara suku, yang menang itulah sebagai penghuninya. Daerah Mesopotamia dihuni oleh beberapa bangsa secara bergantian yaitu:

### a. Sumeria (3000 SM)

Bangsa Sumeria datang dari wilayah Asia kecil. Nenek moyang bangsa Sumeria telah berhasil menjawab tantangan alam, yaitu mengubah lembah sungai Eufkrat dan Tigris dari rawa dan hutan belukar menjadi daerah pertanian yang subur. Seperti yang dikatakan oleh Arnold Toynbe bahwa tentang teori kebudayaan bahwa "hanya karena adanya tantangan dan jawaban terhadap tantangan itulah, maka kebudayaan suatu bangsa akan maju". Dengan hasil pertanian yang melimpah, bangsa Sumeria sekitar tahun 3000 SM sudah mampu membangun beberapa kota besar, di antaranya kota Ur, Uruk, Lagash, dan Nippur. Adapun peradaban-peradaban bangsa sumeria yaitu:

#### 1) Huruf Paku

Pada saat itu, bangsa Sumeria telah mengenal huruf. Huruf itu disebut huruf paku karena bentuknya mirip paku yang jenisnya mencapai 350 buah. Huruf itu

<sup>3</sup><https://peradabankuno.wordpress.com>.

<sup>4</sup> Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), h. 34.

dituliskan pada tanah liat yang masih basah. Sesudah itu tanah liat yang sudah digambari dengan huruf berbentuk paku lalu kemudian dibakar.

2) Ilmu Pengetahuan

Orang-orang Sumeria ketika itu sudah memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi karena mereka sudah dapat menghitung dengan sistim penanggalan atau kalender, yaitu 1 hari sama dengan 24 jam, 1 bulan sama dengan 30 hari, 12 bulan sama dengan 1 tahun, dan dalam satu tahun pula terdiri dari 354 atau 360 hari. Selain itu mereka juga mengenal perhitungan dengan dasar 60. Misalnya satu jam sama dengan 60 menit dan satu menit sama dengan 60 detik. Lingkaran mempunyai 360 derajat juga ditemukan oleh bangsa Sumeria.<sup>5</sup>

b. Babylonia Lama (2000 SM)

Kota Babylonia dibangun oleh bangsa Amorit setelah berhasil mengalahkan bangsa Akkad yang dipimpin oleh *Saragon*. Bangsa Amorit tampil sebagai penguasa baru di Mesopotamia telah berhasil mendirikan ibu kota baru di Babylonia sehingga periode ini dikenal dengan nama Babylonia. Istilah Babylonia berasal dari kata "*Babilu*" yang berarti "*gerbang menuju Tuhan*". Raja Babylonia yang terkenal dan sangat berperan dalam perkembangan peradaban Babylonia adalah raja **Hammurabi**. Raja Hammurabi sangat terkenal dengan hukumnya yaitu hukum atau undang-undang Hammurabi. Undang-undang Hammurabi merupakan undang-undang tertua alias pertama di dunia yang ditemukan sampai saat ini. Adapun hukum yang berlaku pada saat itu adalah tentang pidana, contohnya; barang siapa yang melakukan suatu kesalahan harus dibalas yang setimpal, sedangkan hukum sipil mengenai hak milik, piutang, dan perkawinan. Agar dapat dibaca oleh masyarakat, undang-undang itu dipahatkan pada tugu batu setinggi 8 kaki dan ditempatkan di tengah ibu kota. Pada masa itu terjadi kemakmuran dan kesejahteraan karena masyarakat sangat taat kepada hukum. Selain undang-undang, perdaganganpun sudah maju, hal ini ditandai dengan diketemukannya surat perjanjian jual beli yang ditulis pada tanah liat dan dibakar. Tugu yang ditulis dengan undang-undang Hammurabi pada sekitar tahun 2000 SM, itu tersimpan di museum "**Louver Paris Prancis**". Sumbangan terbesar raja Hammurabi terhadap peradaban dunia adalah undang-undang Hammurabi atau kode hukum Hammurabi. Setelah Hammurabi meninggal, Babylonia terpecah belah dan akhirnya runtuh setelah diserang oleh bangsa Assyria. Selanjutnya Mesopotamia dikuasai dan diduduki oleh bangsa Assyria.<sup>6</sup>

c. Assyria (1200 SM)

Bangsa Assyria adalah termasuk rumpun bangsa smith (nenek moyang bangsa Arab). Setelah berhasil memenangkan peperangan Babylonia, bangsa ini mulai menanamkan kekuasaannya di Mesopotamia. Dengan demikian muncullah penguasa baru di wilayah Mesopotamia yaitu bangsa Assyria dengan ibu kota Niniveh yang terletak di tepi sungai Tigris. Bangsa Assyria termasuk bangsa militer, dengan melakukan kekejaman-kekejaman terhadap lawan-lawannya dengan keunggulan persenjataan. Sehingga bangsa Assyria dapat menguasai seluruh wilayah Mesopotamia dan Mesir. Masa kejayaan bangsa Assyria yaitu pada masa kepemimpinan Assurbanibal. Raja ini sangat terkenal karena ia berhasil

<sup>5</sup>Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dan Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, h. 34-35.

<sup>6</sup>Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, h. 35-36.

menaklukkan Mesir. Setelah berhasil menaklukkan negeri ujung tanduk Afrika itu (Mesir), Niniveh ibu kota Assyria diperindah dengan hiasan kemenangan perang. Salah satu faktor pendukung suksesnya bangsa Assyria terutama masa kepemimpinan Assurbanibal adalah para pasukan perang mendapat perhatian khusus dari raja. Bangsa ini memiliki kereta perang yang terbuat dari besi dan ditarik oleh kuda. Selain itu, terhadap daerah jajahan mereka mengadakan peraturan yang sangat keras, dengan maksud agar daerah jajahannya itu tidak melawan. Selain unggul dalam bidang militer, bangsa ini juga berhasil membangun sebuah perpustakaan di kota Niniveh yang mampu menampung sekitar 22.000 buah lempengan-lempengan tanah liat (tablet-tablet) yang berisi informasi-informasi di berbagai bidang tentang kehidupan bangsa Mesopotamia. Seperti masalah keagamaan, sastra, pengobatan, matematika, ilmu pengetahuan alam, kamus, dan sejarah. Perpustakaan ini adalah perpustakaan tertua di dunia.<sup>7</sup> Sepeninggal raja Assurbanibal, negeri ini (Assyria) menjadi keropos karena raja-raja Assyriaselalu merusak industri negeri-negeri yang telah ditaklukkan, selain itu para petani dipaksa banyak yang dipaksa untuk menjadi pasukan kerajaan. Akibatnya pertanian lambat laun mengalami kemerosotan dan berdampak kepada kamunduran. Setelah keadaan ini diketahui oleh bangsa Kaldea yang berkembang di wilayah Mesopotamia selatan (bekasa kekuasaan kerajaan Babylonia lama). Bangsa ini menyerang kerajaan Assyria. Sekitar tahun 612 SM, ibu kota Niniveh berhasil diduduki atau dikuasai sehingga mengakibatkan runtuhnya kerajaan Assyria. Selanjutnya wilayah Mesopotamia dikuasai oleh bangsa Kaldea yang berhasil mendirikan kerajaan baru yang disebut dengan Babylonia baru.<sup>8</sup>

d. Babylonia Baru (612 SM)

Ketika bangsa Assyria mengalami kemunduran, bangsa Kaldea datang menyerang kota Niniveh ibu kota Assyria. Pada tahun 612 SM kota Niniveh dapat dikuasai oleh Kaldea dibawah pimpinan seorang raja yang bernama Nabopalasar. Bangsa ini berhasil membentuk imperium yang disebut dengan Babylonia baru.. Peradaban Babylonia baru tinggal melanjutkan peradaban-peradaban yang sebelumnya terutama peradaban Babylonia lama. Imperium ini mencapai puncak keemasannya pada masa pemerintahan Raja Nebukadnezar. Ada dua hal yang sangat terkenal di kota Babylonia baru ini yaitu:

1) Taman gantung.

Taman ini dibangun di atas bukit buatan, tingginya 107 meter. Bentuknya berupa podium bertingkat yang ditanami pohon, rumput, dan bunga-bunga. Ada air terjun buatan yang berasal dari sungai Eufrat kemudian dialirkan ke puncak bukit selanjutnya disalurkan melalui saluran buatan. Jika dilihat dari jauh seolah-olah taman itu menggantung, suatu pemandangan yang sangat menakjubkan. Taman gantung ini adalah taman yang dipersembahkan oleh Raja Nebukadnezar kepada istrinya.

2) Menara Babel

Menara Babel tingginya 90 meter, fungsinya adalah untuk memperindah kota serta mercusuar bagi para pedagang di sekitarnya yang akan menuju ke kota Babylonia. Selain menara, Babylonia juga membuat jembatan untuk menghubungkan lalulintas di Babylonia. Peninggalan Babylonia yang tak kalah pentingnya juga adalah *ilmu falak*. Menurut mereka katulistiwa itu dibagi

<sup>7</sup> <https://peradabankuno.wordpress.com/bangsa-kuno/bangsa-tsamud/>

<sup>8</sup> Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, h. 35.

menjadi 360 derajat. Bintang-bintang diberi nama dengan nama-nama dewa. Para ahli ilmu falak pada masa itu sudah dapat memperhitungkan gerhana matahari dan gerhana bulan.

Kerajaan Babylonia baru runtuh karena akibat serangan dari bangsa Persia di sekitar tahun 539 SM. Selanjutnya Mesopotamia dikuasai atau diduduki oleh bangsa Persia.<sup>9</sup>

e. Persia (550 SM)

Setelah imperium Babylonia baru dikalahkan, maka muncullah imperium baru di bawah kekuasaan bangsa Persia. Raja pertama Persia adalah Cyrus, setelah wafat ia digantikan oleh Darius (521-485 SM). Pada masa pemerintahan Darius Agung, Persia mengalami kemajuan. Daerah kekuasaannya membentang dari Mesopotamia, Mesir sampai ke sungai Indus. Karena itu Darius diberi julukan Agung atau Darius The Great (Darius Agung). Selain itu, Darius juga berhasil mempersatukan sebagian besar kawasan Asia Barat Daya bahkan wilayah diluar kekuasaan Persia seperti Jazirah Arabia. Kejayaan-kejayaan yang dicapai pada masa Darius Agung yaitu pembangunan istana yang indah dan megah di kota Suza. Istana ini sangat terkenal dengan tangga raksasanya. Untuk masuk ke istana, harus lewat tangga raksasa tersebut. Kepercayaan orang-orang Persia bahwa tanah itu suci, sedangkan mayat dianggap cemar. Oleh karena itu jenazah yang menganut agama Persia (Zoroaster) mayatnya tidak boleh dikubur di tanah ataupun dibakar. Mayat harus disimpan di atas menara yang disebut "Dakhma" yang Bahasa Inggris disebut "Tower of Silence", dengan maksud agar mayat tersebut dimakan oleh burung pemakan mayat.<sup>10</sup>

### 3. Lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga (India 3000 SM) Asia

Sejarah India kuno diawali dari lembah sungai Indus atau Hindus sekitar tahun 3000 SM. Kebudayaan lembah sungai Indus ini merupakan jaman prasejarah India. Sebab pada masa ini di India belum dikenal adanya tulisan. Sekitar thn 1500 SM setelah masuknya bangsa Arya sebagai pendatang baru dari Asia tengah, baru mulai ditemukan bukti-bukti berupa tulisan. Bagi penduduk di zaman India kuno sungai Indus dikenal sebagai raja sungai. Adapun sebutan dalam Bahasa sansekertanya adalah Shindu artinya "samudera atau perairan besar". Sungai Indus atau Hindus merupakan pusat kebudayaan tertua di India. Ini didapatkan dari hasil penggalian arkeologi (purbakala) dari Inggris pada tahun 1924, bahwa di kota Mahenjo daro (bukit kematian) dan Harappa sekitar tahun 3000 SM telah berkembang suatu kehidupan yang teratur dengan tata kota yang megah. Hal ini menarik perhatian para ahli purbakala yang lain untuk melakukan penelitian di India. Muhenjo daro dan Harappa adalah dua kota kuno yang terletak di lembah sungai Indus atau Hindus. Bangsa yang pertamakali membangun peradaban Muhenjo daro dan Harappa diperkirakan adalah bangsa Dravida dengan ciri-ciri bibir tebal, kulit hitam, hidung pesek, berbadan tegap, dan berambut ikal. Mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam sesuai dengan keadaan alam sekitar lembah Indus atau Hindus yang subur.

<sup>9</sup> Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, h. 35

<sup>10</sup> Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, h.36, 37.

Di kedua kota kuno tersebut ditemukan bermacam-macam peninggalan termasuk bentuk tata kota yang baik dan tersusun rapi. Sehingga kedua kota ini merupakan contoh pertama dalam sejarah dunia sebagai suatu perencanaan kota yang baik.

Adapun peninggalan-peninggalan yang dapat ditemukan oleh para arkeolog di dua kota tersebut yang dapat dipahami sebagai bukti hasil peradaban yaitu diantaranya:

- a. Patung *Dewi Ibu*, yang terbuat dari tanah liat. Patung ini sebagai manifestasi pemujaan terhadap dewa kesuburan.
- b. Bentuk tulisan yang disebut *Pictograph*. Tulisan ini digoreskan pada tanah liat, dan disertai dengan hiasan-hiasan lain yang bergambar gajah, sapi, dan binatang lain.
- c. Arca-arca yang menggambarkan seorang putri yang sedang mandi.
- d. Materai yang terbuat dari tanah liat. Materai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dengan *Sumeriadan* ada pula yang menunjukkan hubungan dengan Indonesia. Pada materai tersebut menggambarkan seseorang yang berdiri dengan rambut yang disanggul, tangannya memegang dua ekor harimau yang mengaum. Apabila gambar tersebut dihubungkan dengan cerita *Gilgamesh* dari Sumeria, dan cerita *Dewa Ruci* dari Indonesia, maka bukan suatu hal yang tidak mungkin, bahwa gambar yang terdapat pada materai tersebut mempunyai maksud yang sama dengan kedua ceritera tersebut.
- e. Di dalam benteng Muhenjo daro ditemukan seperti kolam renang yang ukurannya besar, sekolah, gudang gandum, balai permusyawaratan, serta bangunan stupa agama Budha.
- f. Arca yang menggambarkan seorang pendeta yang berjanggut tebal, bermata sipit, dan berbibir tebal.
- g. Patung perunggu dengan panjang 10,8 cm ditemukan disebuah rumah di Muhenjo daro pada tahun 1926.
- h. Ditemukan perhiasan kalung emas dan perak dihias dengan permata.
- i. Ditemukan senjata yang terbuat dari batu dan tembaga.<sup>11</sup>

Bukti lain menunjukkan bahwa di Muhenjo daro dan Harappa tidak ditemukan bukti kegiatan militer sehingga kemungkinan mereka hidup dalam kedamaian dan tidak ada kelas sosial. Mereka ahli astronom dan berpengalaman di bidang pertanian. Berbagai macam hasil pertanian yang dimiliki, hewan ternak seperti sapi dan gajah. Dan bangsa inilah yang pertama yang memproduksi kain katun.

Di India, selain sungai Indus atau Hindus ada pula sungai Gangga. Sungai Indus dan Gangga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sejarah peradaban Asia. Kedua sungai tersebut terletak di kota Muhenjo daro dan Harappa. Pendukung peradaban lembah sungai Gangga adalah bangsa Arya dan termasuk bangsa Indo-Jerman. Bangsa Arya memasuki wilayah India sekitar Antara tahun 200-1500 SM, melalui celah Kaibar di pegunungan Himalaya, lambat laun menguasai Jazirah dekat lembah sungai Indus. Berawal dari itu bangsa Arya mulai menyebar ke Timur lembah sungai Gangga. Bangsa Arya adalah bangsa peternak dengan kehidupan yang terus mengembara. Setelah berhasil mengalahkan bangsa Dravida di lembah sungai Indus dan menguasai daerah yang subur, akhirnya mereka mulai hidup menetap.

---

<sup>11</sup>Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi* h. 106.

Selanjutnya bangsa Arya menguasai lembah Indus dan menduduki lembah sungai Gangga dan terus mengembangkan kebudayaannya. Perkembangan sistem pemerintahan di lembah sungai Gangga merupakan kelanjutan dari sistem pemerintahan masyarakat di lembah sungai Indus. Kebudayaan campuran Antara bangsa Dravida dengan bangsa Arya disebut kebudayaan Hindu. Oleh karena itu, orang India sering menyebut dirinya orang Hindu, hal ini kemudian diberikan suatu tempat di sepanjang sungai Gangga India Utara, yang mereka sebut dengan Hindustan yang artinya *tanah bangsa Hindu*. Dengan demikian maka lahirlah yang dikenal dengan sebutan kebudayaan **Hindu Budha atau agama budaya Hindu Budha**.

Di lembah sungai Gangga inilah kebudayaan Hindu dan Budha berkembang, baik di wilayah India maupun di luar India. Masyarakat Hindu memuja banyak dewa (politeisme), dan dikenal dengan sistem kasta atau strata sosial, yaitu pembagian kelas sosial berdasarkan warna dan kewajiban sosial. Kasta dalam agama Hindu dan Budha ada 4 tingkatan yaitu:

- a. Brahmana adalah kaum pendeta atau pemuka agama.
- b. Ksatria adalah kaum raja dan tentara.
- c. Waisya adalah petani dan pengusaha
- d. Sudra adalah kaum buruh atau pekerja keras.

Agama Budha mulai menyebar di masyarakat India setelah Sidharta Gautama mencapai tahap menjadi sang Budha. Peradaban sungai Gangga meninggalkan beberapa bentuk kebudayaan yang tinggi seperti kesusastraan, seni pahat, dan seni patung. Penting diketahui bahwa salah satu hasil peradaban yang tinggi dan lahir di lembah sungai Gangga adalah agama Hindu dan Budha.<sup>12</sup>

Kedua agama tersebut menjadi sumber inspirasi munculnya beberapa kerajaan terkemuka. Salah satunya adalah kerajaan Gupta yang didirikan oleh raja Candragupta I (320-330 M). Kerajaan ini terletak di kota Ayodhya sebagai ibu kota kerajaan dan lembah sungai Gangga sebagai pusat pemerintahan.<sup>13</sup>

#### 4. Lembah Sungai Huang Ho (Kuning) Cina Utara

Wilayah yang sekarang bernama Cina, pada zaman dahulu disebut Chung-Kuo (negeri tengah). Mereka menyebut Chung-Kuo karena orang-orang Cina yakin bahwa negerinya terletak di tengah-tengah dunia. Penduduknya pun disebut Chung Hwa (warga negara tengah).

Kebudayaan tertua Cina terletak di lembah sungai Huang Ho atau lebih dikenal dengan sungai kuning yang sekarang bernama *Huang He*. Disebut sungai kuning karena setiap terjadi banjir lumpurnya berwarna kuning. Daerah ini sangat subur seperti halnya dengan lembah Nil, Eufkrat, Tigris, dan Shindu. Di sebelah Utara, hidup suku-suku kelana, yang seringkali mengadakan penyerbuan. Penyerbu itu dinamakan orang *barbar* atau suku *Syung-nu*.

Kesuburan dan kelebihan yang dimiliki lembah Huang Ho menyebabkan wilayah ini sering mendapatkan serangan dari suku-suku lain dengan tujuan untuk merampas wilayah Huang Ho.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan seperti ini, maka pada masa-masa selanjutnya tepatnya sejak dinasti Cin berkuasa, di negeri Cina utara tersebut

<sup>12</sup><https://peradabankuno.wordpress.com>

<sup>13</sup> Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, (Cet. I; Alauddin University, 2013), h. 126, 127.

dibangunlah tembok besar (the great wall of Cina) tujuannya untuk menangkal dan menangkis serangan-serangan dari musuh. Tembok raksasa ini berketinggian 16 meter dan panjang kurang lebih 3000 kilometer. Karena dirasakan begitu besarnya manfaat tembok besar itu bagi keamanan Cina, sehingga pembangunan dan penyempurnaannya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu sejak dinasti Chin 221-206 SM dan baru berakhir pada zaman dinasti Ming 1368-1644 SM (kurang lebih 18 abad). Tembok raksasa atau tembok besar adalah termasuk tujuh keajaiban dunia. Negeri yang terkenal dengan tembok raksasanya itu, mengalami masa gemilang pada masa lampau. Mereka memberikan sumbangan terpenting bagi kehidupan manusia hingga kini, yaitu merekalah yang pertama kali memperkenalkan cara pembuatan kertas yang dipolopori oleh Tsailun.

Selain tembok besar dan cara pembuatan kertas, ditemukan pula manusia purba yang disebut *Sinanthropus Pekinensis* di dekat kota Peking (lembah Huang Ho). Sorang peneliti dari Inggris bernama Prof. Davidson Black melakukan penelitian di lembah sungai Huang Ho, dan memberikan kesimpulan tentang hasil penelitiannya yaitu:

- a. Pendukung kebudayaan lembah Huang Ho adalah *Sinanthropus Pekinensis* (manusia kera dari Cina). Ini berdasarkan karena adanya penemuan manusia purba yang disebut *Sinanthropus Pekinensis*.
- b. Ditemukan barang tembikar berupa jambangan tempat abu suci.
- c. Menemukan tulisan kuno Cina, yakni tulisan gambar lambang apa yang ditulis.
- d. Ditemukan alat pahat pahat, kapak pemukul, jarum dan jepitan rambut yang terbuat dari tulang.
- e. Orang Cina rajin mempelajari astronomi sehingga muncul ilmu tentang penanggalan atau system kalender.
- f. Kepercayaan orang Cina yakni menyembah banyak dewa, seperti dewa Shangti (dewa langit), dewa hujan, dewa panen, dan lain-lain.<sup>14</sup>

#### **D. Persamaan yang terdapat pada lembah**

Antara sungai Nil, Euftrat, Tigris, Indus, dan Gangga memiliki persamaan pada 5 hal:

1. Tersedianya cukup air untuk keperluan irigasi dan transportasi.
2. Banyaknya binatang-binatang liar.
3. Adanya tanaman liar yang dapat dijadikan bahan pangan.
4. Adanya luapan air sungai secara periodic tahunan menyebabkan penduduk tak perlu berpindah-pindah dalam mengusahakan pertanian dan peternakan.
5. Adanya gurun yang mengapit daerah konsentrasi penduduk sehingga mengamankan negeri yang bersangkutan.<sup>15</sup>

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian demi uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Sungai adalah sumber dan urat nadi kehidupan bagi semua makhluk di bumi.
2. Kebudayaan dan Peradaban berawal di lembah-lembah sungai.

<sup>14</sup> Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, h. 137.

<sup>15</sup> Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, h. 56.

3. Sungai-sungai yang disebutkan seperti Nil, Eufrat, Tigris, Indus, Gangga, dan Huang Hoadalah wilayah yang subur sehingga kehidupan masyarakatnya menjadi masyarakat yang agraris.
4. Istilah Firaun muncul pertamakali di lembah sungai Nil dan mesir adalah hadiah sungai Nil.
5. Mesopotamia pernah dihuni oleh beberapa bangsa secara bergantian dengan melalui peperangan. Seperti bangsa Sumeria yang terkenal dengan peradabannya seperti hurup paku dan penanggalan atau sistim kalender, Babylonia lama dengan Undang-undang Hammurabi, Assyria dengan perpustakaan, Babylonia baru dengan taman gantung, dan Persia dengan istana yang megah di kota Suzah.
6. Di sungai Indus atau Hindus terdapat dua kota yang merupakan pusat peradaban India kuno yaitu Muhenjo daro dan Harappa.
7. Selain Indus, di India ada sungai Gangga.
8. Perpaduan Antara kebudayaan bangsa Dravida dan Arya, lahirlah kebudayaan Hindu.
9. Agama Hindu perma-tama muncul di lembah sungai Gangga.
10. Kesuburan lembah Huang Ho (kuning) menjadi daya tarik bagi bangsa-bangsa lain, sehingga orang-orang yang ada di sekitarnya sering mendapat gangguan atau serangan dari luar. Oleh sebab itu pemerintah berusaha mendirikan sebuah tembok besar dengan tujuan untuk menangkal atau menangkis serangan-serangan dari musuh. Tembok tersebut diakui termasuk 7 keajaiban dunia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daldjoeni, *Geografi Kesejarahan I Peradaban Dunia*. Bandung: 1987.

<https://peradabankuno.wordpress.com>.

<https://peradabankuno.wordpress.com/bangsa-kuno>.

Sugihardjo Sumobroto Budiawan, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*. Yogyakarta: 1989.

Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*. Makassar: 2013.